

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Henisa Rosulawati^{1*}, Ahmad Sudirman^{2*}, Sarengat^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

**e-mail*: henisa.rosulawati@gmail.com, Telp: +6285377205855

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Influence of Cooperative Model Example Non Example towards Mathematics Result Elementary School

The problem of this reaserch is the low of student learning result of mathematics. The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model example non example type towards mathematics result IV grade student of SD Negeri 1 Tulung Balak. Pupulation research is all of students IV grade of 42 students. The sample consists 21 students IVA class as experimental class and 21 student IVB class as control class. The type of this research is experimental research, with the design used is non-equivalent control group design. Data collecting techniques are test, questionnaire and documentation study. Analysis data using separated varians t-test with the results of research showing that $t_{count} = 5,211 > t_{table} = 2,021$. The result of the testing of hypotheses shows that there are significant influence of using cooperative model example non example type towards mathematics result IV grade student of SD Negeri 1 Tulung Balak.

Keywords: example non example, result, mathematics

Abstrak: Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpul data dilakukan dengan tes, angket dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan *separated varians t-test* dengan hasil $t_{hitung} = 5,211 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak.

Kata kunci: *example non example, hasil, matematika*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak semakin rendahnya mutu pendidikan bangsa ini, oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Salah satu caranya adalah melalui jalur pendidikan.

Mulyasa (2013:17) mengemukakan pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pelaksanaan proses pendidikan dalam bentuk per mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP adalah matematika.

Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memajukan daya pikir manusia. Kemampuan daya pikir tersebut dapat dilatih dan dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika harus memfasilitasi siswa dalam pengembangan kemampuan yang mengacu pada peraturan yang

berlaku dan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Pembelajaran matematika dikatakan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum apabila pembelajaran tersebut telah berhasil mencapai tujuannya.

Tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pujasari (2008 : 6) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu seperti motivasi, minat, intelegensi dasar pengetahuan, dan metode belajar. Faktor eksternal berasal dari luar individu siswa seperti kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, system evaluasi, guru, pengelolaan, motivasi belajar siswa, dan berbagai nilai-nilai normatif yang melekat pada system pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Tulung Balak pada minggu ketiga bulan Oktober 2017, dalam penerapan pembelajaran matematika guru sudah menggunakan metode yang beragam, antara lain ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi, namun guru belum mengembangkan berbagai metode pembelajaran secara optimal. Guru sudah menggunakan metode ceramah kemudian siswa mengerjakan soal latihan, namun metode pembelajaran tersebut belum dikembangkan dengan baik, sehingga pembelajaran belum maksimal dan hasil belajar rendah.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data tentang nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil kelas IVA dan IVB tahun pelajaran 2017/2018 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan *Mid* Semester Ganjil Kelas IV Tahun Pelajaran 2017/2018

| No | Kelas | Jumlah siswa | Nilai | | | | | | | | | |
|----|------------|--------------|------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------------|--------|--------|--------|
| | | | Matematika | | IPA | | IPS | | Bahasa Indonesia | | Pkn | |
| | | | KKM | | KKM | | KKM | | KKM | | KKM | |
| | | | ≥ 65 | < 65 | ≥ 65 | < 65 | ≥ 65 | < 65 | ≥ 65 | < 65 | ≥ 65 | < 65 |
| 1. | IVA | 21 | 5 | 16 | 11 | 10 | 10 | 11 | 14 | 7 | 10 | 11 |
| 2. | IVB | 21 | 6 | 15 | 9 | 12 | 13 | 8 | 12 | 9 | 13 | 8 |
| | Siswa | 42 | 11 | 31 | 20 | 22 | 23 | 19 | 26 | 16 | 23 | 19 |
| | Persentase | 100 % | 26,1 % | 73,8 % | 47,6 % | 52,3 % | 54,7 % | 45,2 % | 61,9 % | 38,1 % | 54,7 % | 45,2 % |

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi nilai ulangan *mid* semester dari beberapa mata pelajaran di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran adalah 65, maka dapat dilihat siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas IVA dan IVB mencapai persentase 73,81 % yaitu lebih besar dibandingkan persentase nilai mata pelajaran yang lain.

Hasil observasi lebih lanjut pada minggu pertama bulan November untuk mengamati hal-hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang tidak memberikan siswa kesempatan untuk

berfikir kritis dan bertindak kreatif. Guru belum menggunakan media yang menarik. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada gambaran yang jelas tentang materi yang dijelaskan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran belum dapat dimaknai oleh siswa dalam memecahkan masalah matematika secara realistis.

Arends (dalam Djafar, 2014 : 2) "*it is strange that we expect students to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach them about problem solving,*" yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut peserta didik untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana peserta didik untuk belajar, guru juga menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana peserta didik seharusnya menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Panitz (dalam Suprijono 2014: 54) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru yang dirancang sebaik mungkin untuk membantu siswa menyelesaikan masalah. Buehl (dalam Apriani, 2010 : 219) menyatakan *example non example*

adalah suatu taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi suatu konsep.

Pembelajaran *example non example* membentuk cara berfikir siswa dan mengajarkan definisi suatu konsep dengan gambar. Istarani (dalam Habibah, 2016 : 58) menyatakan keuntungan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* yaitu (a) pembelajaran lebih menarik; (b) siswa lebih cepat menangkap materi; (c) dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis gambar yang ada; (d) dapat meningkatkan kerjasama antar siswa; (e) pembelajaran lebih berkesan dengan gambar.

Alasan peneliti menggunakan model kooperatif tipe *example non example* adalah suatu taktik agar siswa dapat termotivasi, aktif dan lebih tertarik dalam proses belajar mengajar. Model kooperatif tipe *example non example* menggunakan media gambar dalam penanaman konsep matematika dengan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa atau lebih dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi dalam bentuk gambaran yang telah dibagi menjadi sub-sub, sehingga akan menarik minat belajar siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan gambaran konsep yang terstruktur dan diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model

kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2010: 11) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Objek penelitian adalah pengaruh model kooperatif tipe *example non example* (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tulung Balak yang beralamat di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan November 2017 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

Prosedur

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian eksperimen, antara lain (1) menentukan sampel penelitian, kelas eksperimen dan

kelas kontrol; (2) memberikan *pretest* pada kedua kelas; (3) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, (4) memberikan *post-test* pada kedua kelas; (5) memberikan angket pada kelas eksperimen; dan (6) data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 42 siswa.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak

| Siswa | Kelas IVA (eksperimen) | Kelas IVB (kontrol) |
|-----------|------------------------|---------------------|
| Laki-laki | 10 | 8 |
| Perempuan | 11 | 13 |
| Jumlah | 21 | 21 |

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian adalah sampel jenuh. Jenis sampel ini sebagai teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi yang digunakan untuk hasil penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* dan kelas IVB berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada kegiatan pembelajaran matematika.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Data yang diambil berupa data hasil respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *example non example* pada kelas eksperimen dan hasil belajar matematika siswa ranah kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sumber data utama dalam penelitian adalah kelas IVA dan kelas IVB dan sumber data kedua adalah guru kelas IVA dan kelas IVB, kepala sekolah dan staf yang ada di SD Negeri 10 Metro Timur.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes antara lain studi dokumentasi, angket dan tes. Studi dokumentasi, mengumpulkan data tentang profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung. Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap model yang diterapkan. Tes untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

Alat pengumpul data berupa angket, menggunakan skala *likert* terdiri dari empat alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Indikator angket, antara lain (1) menumbuhkan motivasi/minat belajar; (2) siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif; (3) siswa mampu memecahkan masalah; (4) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (5) siswa mampu menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. Tes, bentuk tes tertulis soal uraian. Indikator tes, antara lain (1) menghitung penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut sama; (2) menghitung penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama; (3) menerapkan penjumlahan pecahan dalam pemecahan masalah.

Setelah angket dan tes tersusun, kemudian diujicobakan untuk memperoleh persyaratan instrumen yang memiliki sifat validitas dan reliabilitas. Subjek uji coba instrumen adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tulung Balak sebanyak 15 responden.

Selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Mengukur tingkat validitas soal tes kognitif, digunakan rumus korelasi *pproduct moment* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Mengukur tingkat reliabilitas soal tes kognitif digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif berupa perhitungan nilai hasil belajar siswa dan nilai angket respon siswa. Analisis data angket respon siswa hanya digunakan sebagai informasi tambahan, sedangkan data hasil belajar siswa digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *separated varians t-test*.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tulung Balak pada bulan Februari 2018 selama 4 kali

pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 14 Februari 2018 untuk melaksanakan *pretest* dan kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan I, setelah istirahat lalu melanjutkan kegiatan pembelajaran pertemuan II dan dilanjutkan dengan mengerjakan *posttest* lalu memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *example non example*. Penelitian dilanjutkan tanggal 15 Februari 2018 untuk melaksanakan *pretest* dan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, pertemuan I, kemudian istirahat lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas kontrol pertemuan II dan dilanjutkan dengan *posttest*.

Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Sementara itu, pengambilan data penerapan model kooperatif tipe *example non example* dilakukan dengan mengisi angket. Data hasil tes dan penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar (Y) dan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* (X)

| No | Deskripsi Aspek | Variabel | |
|----|-----------------|-----------|--------|
| | | X | Y |
| 1 | Nilai tertinggi | 88,75 | 88 |
| 2 | Nilai terendah | 58,75 | 44 |
| 3 | Jumlah | 1622,5 | 1384 |
| 4 | Rata-rata | 77,26 | 65,9 |
| 5 | Standar deviasi | 366,30 | 11,48 |
| 6 | Varian | 134175,69 | 131,79 |

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil belajar nilai *post-test* siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai

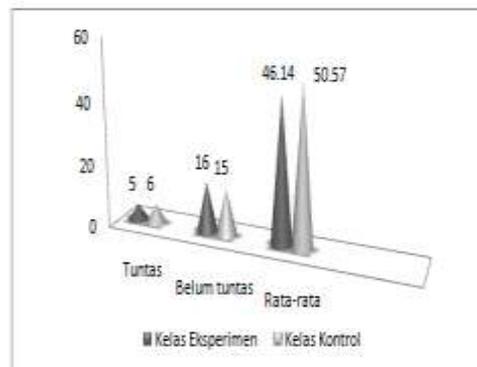
terendah sebesar 44, nilai tertinggi sebesar 88, jumlah sebesar 1384, rata-rata nilai *post-test* sebesar 65,90, standar deviasi yaitu 11,48 dan varians yaitu 131,79. Sementara, data hasil pengaruh model kooperatif tipe *example non example* diperoleh dari penyebaran angket respon siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 58,75, nilai tertinggi sebesar 88,75, jumlah sebesar 1622,5, rata-rata perolehan nilai angket sebesar 77,26, standar deviasi yaitu 77,26 dan varians yaitu 134175,69.

Penelitian ini diawali dengan setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitas. Berikut tabel data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Nilai | Kelas | | | |
|-----------------|--------------------|------------------|----------------|---------------|----------------|
| | | IVA (Eksperimen) | | IVB (Kontrol) | |
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | ≥65 (Tuntas) | 5 | 23,81 | 6 | 28,57 |
| 2 | <65 (Belum tuntas) | 16 | 76,19 | 15 | 71,43 |
| Jumlah | | 21 | 100 | 21 | 100 |
| Rata-rata nilai | | 46,14 | | 50,57 | |

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 5 siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada kelas kontrol 6 siswa yang mencapai KKM. Sementara, yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 16 siswa, sedangkan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Hasil data yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat di gambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

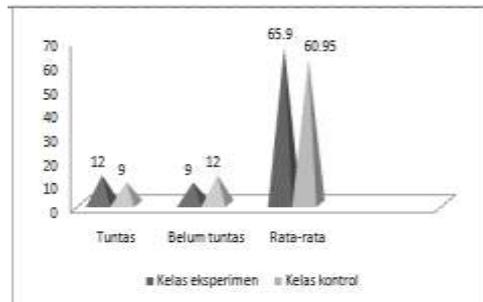
Setelah diterapkannya model kooperatif tipe *example non example* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *post-test*. Butir soal yang digunakan untuk *post-test* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut tabel data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Nilai | Kelas | | | |
|-----------------|--------------------|------------------|----------------|---------------|----------------|
| | | IVA (Eksperimen) | | IVB (Kontrol) | |
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | ≥65 (Tuntas) | 12 | 57,14 | 9 | 42,86 |
| 2 | <65 (Belum tuntas) | 9 | 42,86 | 12 | 57,14 |
| Jumlah | | 21 | 100 | 21 | 100 |
| Rata-rata nilai | | 65,90 | | 60,95 | |

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 12 dari 21 siswa atau sekitar 57,14% yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 9 dari 21 siswa atau sekitar 42,86 % yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria tuntas dan belum tuntas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai siswa setelah diberi perlakuan. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Klasifikasi | Frekuensi | | Rata-rata <i>N-gain</i> | |
|----|------------------|------------------------|---------------------|-------------------------|---------------------|
| | | Kelas IVA (Eksperimen) | Kelas IVB (Kontrol) | Kelas IVA (Eksperimen) | Kelas IVB (Kontrol) |
| 1 | >0,7 (Tinggi) | 2 | 0 | 0,35 | 0,21 |
| 2 | 0,3-0,7 (Sedang) | 10 | 7 | | |
| 3 | <0,3 (Rendah) | 9 | 14 | | |

Berdasarkan tabel 6, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 2 siswa, katagori sedang 10 siswa dan katagori rendah 9 siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,35. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai

katagori tinggi sebanyak 0 siswa, katagori sedang sebanyak 7 siswa dan katagori rendah 14 siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,21. Penggolongan nilai *N-Gain* dapat di gambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 3. Penggolongan Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

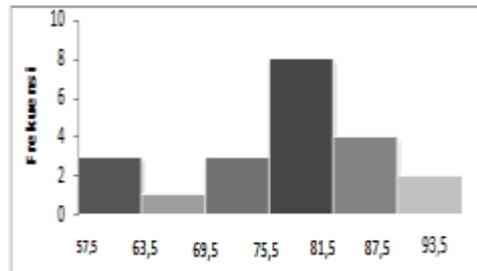
Data model kooperatif tipe *example non example* diperoleh dari penyebaran angket di kelas IVA SD Negeri 1 Tulung Balak. Hasil nilai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Angket Respon Siswa Pengaruh model kooperatif tipe *example non example*

| No. | Kelas Interval | f | Kategori |
|--------|----------------|----|-------------|
| 1 | 58 - 63 | 3 | Cukup |
| 2 | 64 - 69 | 1 | Baik |
| 3 | 70 - 75 | 3 | Baik |
| 4 | 76 - 81 | 8 | Baik |
| 5 | 82 - 87 | 4 | Sangat baik |
| 6 | 88 - 93 | 2 | Sangat baik |
| Jumlah | | 21 | |

Berdasarkan tabel 7, dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon siswa model kooperatif tipe *example non example* pada rentang 58-63 terdapat 3 orang siswa, rentang nilai 64-69 terdapat 1 orang siswa, rentang 70-75 terdapat 3 orang siswa, rentang 76-81 terdapat 8 orang siswa,

rentang 82-87 terdapat 4 orang siswa dan rentang 88-93 terdapat 2 orang siswa. Frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 76-81 dengan katagori baik. Perbandingan jumlah siswa berdasarkan nilai angket respon siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Nilai Angket Model Kooperatif Tipe *Example Non Example*

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Liliefors* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan L_0 dengan L_t untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai $L_{hitung} = 0,0835 < L_{tabel} = 0,1933$ berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1328 < L_{tabel} = 0,1933$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil uji homogenitas, pada taraf signifikansi (α) = 5% diperoleh F_{hitung}

$= 1,15 < F_{tabel} = 2,12$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data bervariansi homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah memperoleh hasil bahwa data-data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *separated varians t-test* karena jumlah sampel yang sama $n_1 = n_2 = 21$ dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,211$. Untuk menguji signifikansinya, maka harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dengan $dk = (21 + 21 - 2) = 40$, dan taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{tabel} = 2,021$. Sehingga $t_{hitung} = 5,211 > t_{tabel} = 2,021$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak.

Pembahasan

Sebelum menerapkan model kooperatif tipe *example non example*, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa belum optimal dalam berpikir, menemukan langkah pengerjaan soal yang sistematis, dan memecahkan masalah berkaitan dengan soal matematika. Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari data hasil belajar siswa yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa, sedangkan data tentang efektivitas penerapan model kooperatif tipe *example non example* diperoleh melalui angket.

Hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil

belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Setelah diberi perlakuan model kooperatif tipe *example non example* hasil nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat lebih besar dibandingkan kelas control dengan perlakuan metode konvensional dari. Artinya peningkatan hasil belajar lebih signifikan di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *example non example* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sesuai dengan teori Purwanto (2014: 46) adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar karena siswa menguasai sejumlah kemampuan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest*, diperoleh nilai L_o untuk kelas eksperimen sebesar 0,0835 dan kelas kontrol sebesar 0,1328. Nilai kedua kelas $< L_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh $F_{hit} = 1,15 < F_{tabel} = 2,12$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test separated*

varians diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,211 > t_{tabel} = 2,021$, maka H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2016), Damiani (2013) dan Irawanti (2013) baik dari segi jenis penelitian, model pembelajaran, desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,211 > t_{tabel} = 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. (1) Siswa, sebagai masukan bagi siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe

example non example, hendaknya siswa lebih aktif dan produktif dalam proses pemecahan masalah. Jika semua indikator penerapan model kooperatif tipe *example non example* dapat diterapkan dengan baik, maka diharapkan hambatan penerapan model kooperatif tipe *example non example* bisa diminimalisir; (2) guru sebagai bahan masukan, model kooperatif tipe *example non example* dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa; (3) sekolah, bagi sekolah yang ingin menerapkan model kooperatif tipe *example non example* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal. (4) peneliti model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sangat efektif, oleh karena itu harus dipersiapkan sebaik mungkin dari segi pemantapan materi, langkah-langkah penerapan dan bentuk instrument penilaian agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal. (5) Peneliti lanjutan, bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya, materi dan instrumen penelitian yang digunakan agar hasil menjadi maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang. IKIP PGRI.
- Damiati. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTSN Karangrejo Tulung Agung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. Tidak diterbitkan.
- Djafar, Nur Asmah. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Bionature. Vol 15. No 2. UNM.
- Fadilla. 2016. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Siswa Kelas IV SDN Bumi Sari*. Tidak diterbitkan.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Habibah, Syarifah. 2016. *Penggunaan model example non example terhadap hasil belajar IPS*. Jurnal Pesona Dasar. Vol 3. No 4. Unsyiah.
- Irawanti. 2013. *Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga*. Tidak diterbitkan.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Bandung. PT Remaja
Rosdakarya.

Pujasari, Yayah. 2008. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 8. No 2. UPI.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya. Pustaka Pelajar.